

Bentuk Campur Kode dalam *Podcast* Raditya Dika

Zaskiya Silfina Khafsah
Universitas Lambung Mangkurat
zaskiyasilfi@gmail.com
Indonesia

Abstrak— Perkembangan teknologi membawa perubahan yang sangat dalam cara berkomunikasi, salah satunya *podcast* yang merupakan kegiatan komunikasi informal antara tuan rumah dan tamu. Fenomena ini sering terjadi campur kode, terutama pada masyarakat bilingual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dalam *podcast* Raditya Dika. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dua data yang diambil dari video *podcast* Raditya Dika dengan judul "*Cerita dari Ruang IGD*" dan "*Xaviera Curhat: Kaget Hadapi Dunia Nyata Setelah Kampus!*". Data dikumpulkan dengan teknik simak catat, kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, dan menganalisis bentuk campur kode yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk campur kode yang muncul lebih banyak adalah campur kode ke luar, dengan penyisipan kata, frasa, dan klausa khususnya antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Kata kunci: Campur kode, *Podcast*, Raditya Dika, analisis bahasa

I. PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara berkomunikasi dan mengonsumsi konten. Menurut M. Maryono teknologi adalah perkembangan dari berbagai jenis benda yang digunakan oleh manusia atau sistem yang akhirnya bisa menyelesaikan semua permasalahan yang ada. Salah satu *platform* yang populer sekarang adalah *podcast*, yang menampilkan format audio santai tetapi mendalam antara tuan rumah dan tamu secara informal. Di Indonesia, *podcast* banyak publik figur yang juga mengadopsi, termasuk Raditya Dika, seorang komedian, penulis, dan sutradara yang memiliki gaya komunikasi khas dan segmentasi pendengar yang luas.

Fenomena kebahasaan yang sering muncul dalam komunikasi informal adalah campur kode. Menurut (Kridalaksana, 2008: 40) campur kode adalah penggunaan satu bahasa dan disisipkan bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa, termasuk dalam pemakaian kata, frasa, klausa. Komunikasi dalam *podcast* sering kali terdapat campur kode, terutama bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Campur kode menjadi hal yang umum terjadi dalam masyarakat multilingual atau bilingual, terutama Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia sering kali disisipkan Bahasa daerah atau bahasa asing. Penggunaan bahasa yang lebih dari satu disebut multilingual, sedangkan

penggunaan dua bahasa disebut bilingual. Seorang penutur dapat menggunakan bahasa pertamanya dan bahasa lainnya dalam bersamaan. Dengan demikian, dalam kehidupan masyarakat penutur dapat menggunakan dua bahasa secara bergantian. Campur kode tidak hanya mencerminkan bilingual penutur, tetapi juga menciptakan suasana keakraban, efek humor atau menyesuaikan diri dengan sosial.

Penelitian ini berfokus pada *podcast* Raditya Dika dengan menganalisis bentuk campur kode. Campur kode yang lebih banyak muncul dalam *podcast* Raditya Dika adalah campur kode ke luar. Menurut Suwito (dalam Umar, 1994:14) campur kode ke luar adalah adanya penyisipan unsur yang bersumber dari bahasa dan variasinya. Menurut penelitian Agustina, P (2022) yang berjudul "*Campur Kode dalam Podcast Kanal YouTube Deddy Corbuzier*" variasi bahasa yang digunakan bahasa Indonesia, Inggris, Jawa, dan Betawi. Jenis campur kode yang muncul adalah campur kode ke luar dan campur kode ke dalam. Sedangkan penelitian Kasanah, M. dkk (2024) yang berjudul "*Analisis penggunaan campur kode dalam video YouTube podcast Raditya Dika*" campur kode yang digunakan Raditya Dika dan Xaviera dalam percakapan *podcast* lebih ke dalam campur kode ke luar.

Penelitian mengenai campur kode dalam *podcast* masih belum banyak ditemukan, terutama campur kode yang muncul dalam konten kreator di Indonesia. Dengan demikian penelitian pada *podcast* Raditya Dika berfokus mendeskripsikan bentuk campur kode yang digunakan pada *podcast* Raditya Dika.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode yang muncul dalam *podcast* Raditya Dika. Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis adalah kata, frasa, klausa. Sumber data dalam penelitian ini adalah video *podcast* Raditya Dika yang berjudul "*Cerita dari Ruang IGD*" dan "*Xaviera Curhat: Kaget Hadapi Dunia Nyata Setelah Kampus!*" yang di publikasikan melalui kanal *YouTube*. Teknik

pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik simak dan catat. Analisis data yang dilakukan adalah: 1) Identifikasi data, 2) klasifikasi data, 3) Analisis bentuk campur kode.

III. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa jenis campur kode muncul pada kedua video tersebut adalah lebih dominan campur kode ke luar, karena unsur bahasa lain disisipkan ke dalam kalimat yang struktur dasarnya menggunakan bahasa Indonesia. Menurut Rokhman (Ulfiani, 2014: 97) campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan menyisipkan unsur bahasa satu dengan bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa. Dalam konteks ini, bahasa asing yang banyak digunakan adalah bahasa Inggris.

Bentuk Campur Kode dalam Video "*Cerita dari Ruang IGD*"

Data (1)

"...itu *real* banget ya..." (00:39)

Kata "*real*" merupakan kata bahasa Inggris yang berarti "asli". Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (2)

"...karena banyak *review* yang bilang..." (00:40)

Kata "*review*" merupakan kata bahasa Inggris yang berarti "ulasan". Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (3)

"...itu *series* terbaik..." (00:54)

Kata "*series*" merupakan kata bahasa Inggris yang berarti "seri". Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (4)

"...atau apa *on the spot* itu..." (01:46)

Frasa "*on the spot*" merupakan kata bahasa Inggris yang berarti "di tempat". Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (5)

"...aku perhatiin *oh my God* itu..." (02:20)

Frasa "*oh my God*" merupakan kata bahasa Inggris yang berarti "astaga". Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (6)

"...*always* itu..." (03:53)

Kata "*always*" merupakan kata bahasa Inggris yang berarti "selalu". Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (7)

"...dok *punten bade* konsul..." (04:53)

Frasa "*punten bade*" berasal dari bahasa Sunda yang berarti "permisi mau". Penggunaan kata ini termasuk bentuk campur kode karena kosakata bahasa Sunda disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (8)

"...*muhun pak aya naon?*..." (04:55)

Frasa "*muhun pak aya naon?*" berasal dari bahasa Sunda yang berarti "iya pak ada apa?". Penggunaan kata ini termasuk bentuk campur kode karena kosakata bahasa Sunda disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (9)

"...dok *ari ieu nang* dok..." (04:57)

Frasa "*ari ieu nang*" berasal dari bahasa Sunda yang berarti "kalau ini apa". Penggunaan kata ini termasuk bentuk campur kode karena kosakata bahasa Sunda disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (10)

"...lahiran sama *paraji*..." (05:36)

Kata "*paraji*" berasal dari bahasa Sunda yang berarti "dukun beranak". Penggunaan kata ini termasuk bentuk campur kode karena kosakata bahasa Sunda disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (11)

"...harus konsul ke *ob/gyn* kan..." (06:26)

Frasa "*ob/gyn*" merupakan kata bahasa Inggris yang berarti "dokter spesialis kandungan". Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (12)

"...dioperasi *mangga* pak dokter..." (06:42)

Frasa "*mangga*" berasal dari bahasa Sunda yang berarti "silakan". Penggunaan kata ini termasuk bentuk campur kode karena kosakata bahasa Sunda disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (13)

"...*nyangakeun* kalau..." (06:44)

Kata "*nyangakeun*" berasal dari bahasa Sunda yang berarti "menyerahkan". Penggunaan kata ini termasuk bentuk campur kode karena kosakata bahasa Sunda disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (14)

"...datang *on your life*..." (08:40)

Frasa "*on your life*" merupakan kata bahasa Inggris yang berarti "dalam hidupmu". Hal ini termasuk

campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (15)

“...langsung **happy** banget...” (08:50)

Kata “*happy*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “senang”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (16)

“...pak dokter **hatur nuhun**...: (09:14)

Frasa “*hatur nuhun*” merupakan frasa bahasa Sunda yang berarti “terima kasih”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Sunda disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (17)

“...tapi kan **first line**-nya...” (10:37)

Frasa “*first line*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “garis depan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (18)

“...lu itu **relate** banget itu...” (11:02)

Kata “*relate*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “mengaitkan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (19)

“...kalau itu **resident** ya?...”

Kata “*resident*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “penduduk”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (20)

“...mungkin **yes** heeh...” (14:06)

Kata “*yes*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “ya”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (21)

“...merebutkan **resource** kita...” (15:32)

Kata “*resource*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “sumber”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (22)

“...ini kan **ready to drink** kan...” (19:13)

Frasa “*ready to drink*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “siap untuk di minum”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (23)

“...berarti **break out** keluar...” (22:19)

Frasa “*break out*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “mengeluarkan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (24)

“...sebutnya **break bone** ya...” (23:18)

Frasa “*break bone*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “mematahkan tulang”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (25)

“...tenggorokannya **screening**-nya itu...” (26:42)

Kata “*screening*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “penyaringan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Bentuk Campur Kode dalam Video “Xaviera Curhat: Kaget Hadapi Dunia Nyata Setelah Kampus!”

Data (1)

“... kan kuliah **environment**-nya kan...” (00:19)

Kata “*environment*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “lingkungan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (2)

“...dipikirin **deadline** selanjutnya...” (00:26)

Kata “*deadline*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “tenggat waktu”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (3)

“...banyak **part time** banyak magang...” (01:38)

Frasa “*part time*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “paruh waktu”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (4)

“...kayak **full time** atau...” (01:46)

Frasa “*full time*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “penuh waktu”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (5)

“...ternyata **full life** ku...” (01:52)

Frasa “*full life*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “hidup penuh”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (6)

“...minggu aku *adjustment* banget...” (01:58)

Kata “*adjustment*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “pengaturan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (7)

“... ya *catch up* dunia...” (02:31)

Frasa “*catch up*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “mengejar”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (8)

“...sama *work ethic* juga...” (03:36)

Frasa “*work ethic*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “etika kerja”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (9)

“...sempat *culture shock* padahal...” (03:02)

Frasa “*culture shock*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “kejutan budaya”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (10)

“...aku *advertisement* oh...” (03:25)

Kata “*advertisement*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “iklan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (11)

“...mereka tuh *very* eh...” (03:51)

Kata “*very*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “sangat”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (12)

“...mereka udah *planning* udah...” (03:57)

Kata “*planning*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “perencanaan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (13)

“...ada *barrier* di tengah...” (04:21)

Kata “*barrier*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “penghalang”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (14)

“... jadi *host* di TV Korea...” (05:02)

Kata “*host*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “tuan rumah”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (15)

“...itu juga *interesting* sih...” (05:02)

Kata “*interesting*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “menarik”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (16)

“...yang juga *somehow* berkecimpung...” (05:18)

Kata “*somehow*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “bagaimanapun”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (17)

“... udah di *interview* tuh...” (05:55)

Kata “*interview*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “wawancara”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (18)

“...halo *anyyeonghaseyo* gini...” (06:12)

Frasa “*anyyeonghaseyo*” berasal dari bahasa Korea yang berarti “halo”. Penggunaan kata ini termasuk bentuk campur kode karena kosakata bahasa Korea disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (19)

“... mereka mau *proceed* akhirnya...” (06:42)

Kata “*proceed*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “melanjutkan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (20)

“...terus *introduce* ini...” (07:01)

Kata “*introduce*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “memperkenalkan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (21)

“...jadi first *host*-nya itu...” (07:08)

Frasa “*host*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “tuan rumah”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (22)

“...yang aku *mention* dia...” (07:15)

Kata “*mention*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “menyebutkan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (23)

“...eh *diving* ya...” (07:28)

Kata “*diving*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “menyelam”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (24)

“...bisa ke *cover* itu semua...” (07:46)

Kata “*cover*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “menutupi”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (25)

“...pendidikannya *double major* heeh...” (08:04)

Frasa “*double major*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “jurusan ganda”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (26)

“...hal nge-*manage finance*-nya lah...” (08:55)

Frasa “*manage finance*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “mengelola keuangan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (27)

“...kayak em *certification* untuk...” (09:20)

Kata “*certification*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “sertifikasi”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (28)

“...kayak *center of AI*...” (09:37)

Frasa “*center of*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “pusat”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (29)

“...jadi *company-company* besar...” (09:44)

Kata “*company-company*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “perusahaan-perusahaan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (30)

“...tinggal *copy paste* aja...” (10:07)

Frasa “*copy paste*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “salin tempel”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (31)

“...ini *next*-nya apa...” (10:15)

Kata “*next*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “selanjutnya”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (32)

“...ngembangin *creative entrepreneurship* ini...” (10:42)

Frasa “*creative entrepreneurship*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “kewirausahaan kreatif”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (33)

“...aku nggak *expected* juga...” (10:48)

Kata “*expected*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “mengharapkan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (34)

“...aku nge-*infuse passion* ku...” (10:54)

Frasa “*infuse passion*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “menanamkan gairah”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (35)

“...banyak *tech company* yang...” (11:02)

Frasa “*tech company*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “perusahaan teknologi”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (36)

“...kamu punya *leverage* itu...” (11:30)

Kata “*leverage*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “manfaat”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (37)

“...cuman *day to day* itu...” (11:56)

Frasa “*day to day*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “hari ke hari”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (38)

“...harus nge-*budget*-in...” (11:56)

Kata “*budget*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “anggaran”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (39)

“...apa sih *voucher* berapa...” (12:16)

Kata “*voucher*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “kupon”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (40)

“...kerja bareng *brand* bareng apa...” (12:33)

Kata “*brand*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “merek”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (41)

“...aku jadiin *bookmark* buat...” (12:39)

Kata “*bookmark*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “penanda buku”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (42)

“...ngedengar ada *term* namanya...” (13:26)

Kata “*term*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “ketentuan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (43)

“...cuma perlu *upgrade* aja...” (14:04)

Kata “*upgrade*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “memperbarui”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (44)

“...kyak *scan* KTP...” (14:10)

Kata “*scan*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “memindai”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (45)

“...kayak *a good alternative* juga...” (14:59)

Frasa “*a good alternative*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “alternatif yang baik”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (50)

“... kalau anak zaman *now* gitu...” (15:04)

Kata “*now*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “sekarang”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (51)

“...engga *self reward* mulu...” (15:10)

Frasa “*self reward*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “penghargaan diri”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (52)

“...engga tahu *tools-tools* yang...” (15:16)

Frasa “*tools-tools*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “alat-alat”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (51)

“...mungkin *a good consideration* juga...” (15:29)

Frasa “*a good consideration*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “pertimbangan yang bagus”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (52)

“...udah *verified*...” (15:41)

Kata “*verified*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “diverifikasi”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (53)

“...tinggal *download* dan...” (16:06)

Kata “*download*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “unduh”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (54)

“...teknik *financial management* sih...” (16:38)

Frasa “*financial management*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “manajemen keuangan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (55)

“...bulanannya juga *not enough* untuk...” (16:50)

Frasa “*not enough*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “tidak cukup”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (56)

“... udah *independent* dari...” (17:02)

Kata “*independent*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “mandiri”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (57)

“...ternyata *spending* aku...” (17:58)

Kata “*spending*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “pengeluaran”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (58)

“...aku *income*-nya dari...” (18:10)

Kata “*income*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “penghasilan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (59)

“...kadang- kadang *on the weekend* atau...” (19:08)

Frasa “*on the weekend*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “pada akhir pekan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (60)

“...lebih *splurge* bisa...” (19:14)

Kata “*splurge*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “berbelanja secara royal”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (61)

“...kayak *delivery free*...” (20:31)

Kata “*delivery free*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “pengiriman gratis”. Penggunaan kata ini termasuk bentuk campur kode karena kosakata bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (62)

“...padahal *base* harga...” (20:56)

Kata “*base*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “dasar”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (63)

“...gak yang *fancy* gitu...” (21:18)

Kata “*fancy*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “mewah”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (64)

“...terus *waiting time*-nya...” (21:58)

Frasa “*waiting time*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “waktu tunggu”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (65)

“...di atas *living cost*-nya...” (22:09)

Frasa “*living cost*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “biaya hidup”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (66)

“...belum begitu *clear* untuk...” (22:34)

Kata “*clear*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “jernih”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (67)

“...biaya *rent* beberapa...” (22:40)

Kata “*rent*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “menyewa”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (68)

“...udah *next level* ya...” (22:54)

Frasa “*next level*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “tingkat berikutnya”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (69)

“...karena *you investing in yourself* sekarang...” (22:59)

Frasa “*you investing in yourself*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “anda berinvestasi pada diri anda sendiri”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (70)

“...suka *trial and error* juga...” (23:05)

Frasa “*trial and error*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “coba-coba”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (71)

“...minta *advice* gitu-gitu...” (23:11)

Kata “*advice*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “nasihat”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (72)

“...bisa *go back* lagi...” (23:47)

Frasa “*go back*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “kembali”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (73)

“...kayak *worth it* ngerekomend...” (23:54)

Frasa “*worth it*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “sepadan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (74)

“...kayak *when do you know when to invest back to your project...*” (24:01)

Klausa “*when do you know when to invest back to your project*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “kapan anda tahu kapan harus berinvestasi”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (75)

“...nih *when do you think it's eh you should maintain* yang...” (24:07)

Klausa “*when do you think it's eh you should maintain*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “kapan menurutmu sebaiknya kamu mempertanyakannya?”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (76)

“...eh *trouble* sama...” (24:13)

Kata “*trouble*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “masalah”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (77)

“...karena *compounding* kan...” (25:27)

Kata “*compounding*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “penggabungan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (78)

“...ke *something new* tapi...” (26:20)

Frasa “*something new*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “sesuatu yang baru”. Hal ini

termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (79)

“...kira-kira *revenue stream*-nya...” (26:33)

Frasa “*revenue stream*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “aliran pendapatan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (80)

“...hmm *i see...*” (26:40)

Frasa “*i see*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “jadi begitu”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (81)

“...beda ya *feel*-nya...” (27:09)

Kata “*feel*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “merasa”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (82)

“...pengin nge-*highlight the word why* jadi...” (28:27)

Klausa “*highlight the word why*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “sorot kata mengapa”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (83)

“...ngomongin *action* tuh...” (29:18)

Kata “*action*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “tindakan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (84)

“...ini tuh *very refreshing* banget...” (29:30)

Frasa “*very refreshing*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “sangat menyegarkan”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

Data (85)

“...iya *thank you* Xaviera...” (30:02)

Frasa “*thank you*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “terima kasih”. Hal ini termasuk campur kode bahasa Inggris disisipkan ke dalam ujaran bahasa Indonesia.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam konteks komunikasi informal seperti *podcast*, fenomena campur

kode sering terjadi dan menjadi bagian alami dari interaksi bahasa terutama pada masyarakat bilingual. Campur kode yang muncul bukan hanya sekedar perpindahan antarbahasa, tetapi juga berfungsi untuk memperkaya gaya bahasa dan menciptakan suasana keakraban.

Penelitian yang menggunakan deskripsi kualitatif ini menemukan campur kode yang banyak terlihat adalah campur kode ke luar, adanya penyisipan unsur bahasa asing terutama bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Hampir seluruh data menunjukkan penggunaan kata, frasa, dan klausa bahasa Inggris yang disisipkan dalam tuturan bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris berfungsi sebagai bentuk ekspresi modern yang melekat pada gaya komunikasi generasi muda dan konten kreator.

Selain itu, ditemukan juga bentuk campur kode dari bahasa daerah, khususnya bahasa Sunda dalam video "*Cerita dari ruang IGD*". Bentuk penyisipan ini muncul sebagian saat percakapan yang bersifat humoris dan menggambarkan kedekatan sosial antar pembicara dan pendengar. Campur kode bahasa Korea juga ditemukan tetapi jumlahnya sangat sedikit.

Secara keseluruhan, hasil penelitian *podcast* Raditya Dika menunjukkan bahwa campur kode berfungsi untuk memperluas gaya bahasa, menciptakan keakraban, menyesuaikan konteks sosial, dan pengetahuan bilingual para penuturnya

REFERENSI

- [1] Agustina, P., Jumadi, J., & Luthfiyanti, L. (2022). Campur Kode dalam Podcast Kanal Youtube Deddy Corbuzier: Mix Code In Podcast Deddy Corbuzier Youtube Channel. *LOCANA*, 5(2), 97-115.
- [2] Karim, A., Bangun, B., Purnama, I., Harahap, S. Z., Irmayani, D., Nasution, M., ... & Munthe, I. R. (2020). *Pengantar teknologi informasi*. Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang.
- [3] Kasanah, M. N., Widyaningrum, H. K., & Handayani, A. (2024). Analisis penggunaan campur kode dalam video YouTube podcast Raditya Dika. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 331-340.
- [4] Marni, W. O. (2016). Campur kode dan alih kode dalam peristiwa jual beli di pasar labuan tobelo kecamatan wakorumba utara kabupaten buton utara. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 1(2), 321-335.
- [5] Munandar, A. (2018). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).